

PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

Oki Purwa Sakti¹⁾, Sri Jumini^{2)*}, Ahmad Khoiri³⁾

Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Sains Al-Qur'an

Email srijumini@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya dengan keterampilan komunikasi yang ditinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini di MTs Takhasus Al-Qur'an Wonosobo, tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah populasi 185 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Sampel diambil secara random sampling, sebagai sampel penelitian adalah kelas VII D, yang terdiri 33 siswa dan kelas VII E yang terdiri 31 siswa. Pengambilan data menggunakan teknik angket. Hasil tes berupa nilai hasil belajar siswa, sedangkan teknik angket berupa skor angket gaya belajar siswa dan keterampilan komunikasi menggunakan observasi. Analisis hipotesis menggunakan uji anava dua jalan, dari hipotesis yang pertama didapatkan H_{0a} diterima $F_{hitung} 0,317 \leq F_{tabel} 3,15$ sehingga penggunaan metode tutor sebaya tidak ada pengaruh terhadap keterampilan komunikasi. Adapun hasil hipotesis yang kedua dari perhitungan di dapatkan hasil bahwa $F_{hitung} 4,507 \leq 4,00$ maka H_0 ditolak, ini menunjukkan ada pengaruh gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap keterampilan komunikasi. Selanjutnya hasil hipotesis yang ketiga digunakan untuk menguji interaksi antara metode tutor sebaya dan gaya belajar siswa didapatkan nilai H_{0ab} diterima artinya tidak ada interaksi antara metode tutor sebaya dengan gaya belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} 3,105 \leq F_{tabel} 3,15$

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Gaya Belajar Siswa, Keterampilan Komunikasi

Abstract

The purpose of this study was to determine the significance of the relationship between: Is the peer tutoring method learning in terms of student learning styles able to improve students' communication skills. This research was conducted at MTs Takhasus Al-Qur'an Wonosobo, academic year 2022/2023 with a population of 185 students divided into 5 classes. Samples were taken by random sampling, as research samples were class VII D, which consisted of 33 students and class VII E, which consisted of 31 students. Retrieval of data using a questionnaire technique. The test results are in the form of student learning outcomes, while the questionnaire technique is in the form of a questionnaire score of student learning styles and communication skills using observation. Hypothesis analysis used a two-way ANOVA test, from the first hypothesis it was found that H_{0a} was accepted $F_{count} 0.317 \leq F_{table} 3.15$ so that the use of the peer tutoring method had no effect on communication skills. As for the results of the second hypothesis from the calculation, the result is that $F_{count} 4.507 \leq 4.00$, then the H_0 is rejected, this shows that there is an influence of student learning styles (visual, auditory and kinesthetic) on communication skills. Furthermore, the results of the third hypothesis are used to test the interaction between the peer tutoring method and student learning styles, the H_{0ab} value is accepted, meaning that there is no interaction between the peer tutoring method and student learning styles with an $F_{count} 3.105 \leq F_{table} 3.15$.

Keywords: Peer Tutorial Method, Student Learning Style, Communication Skills

PENDAHULUAN

Beberapa kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik di pembelajaran yaitu berkomunikasi. Komunikasi wajib bagi siswa untuk bisa menyelesaikan tantangan yang kelak mereka jalan di kehidupan yang mereka alami. Peer teaching sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. Pelajaran melalui metode tutor sebaya menghadirkan hak istimewa kepada peserta didik, yang mewujudkan pengarahan sehingga melalui pembelajaran siswa bisa aktif dalam berkomunikasi untuk memberitaukan materi kepada sahabatnya. Menerapkan metode tutor sebaya hal tersebut bisa tercapai, untuk bisa meningkatkan keterampilan komunikasi itu bisa di tinjau dengan melihat gaya belajar siswa. Kadang-kadang peserta didik berulang-kali wajib menjalani tindakan yang berbeda supaya bisa menyerap informasi, pengetahuan dan pengalaman.. Gaya belajar ialah tindakan seseorang merasa enteng, aman, dan santai, yang dilihat melalui masa waktu ataupun dari mental peserta didik. Dikemukakan oleh beberapa golomgan mengenai parameter keterampilan komunikasi, lantas penting dilakukan dengan langkah pembelajaran yang tepat. Peningkatam keterampilan komunikasi, bisa mengandalkan pemilihan tema yang di sesuaikan disaat yang tepat. Keterampilan komunikasi yangg perlukan dalam penelitian ialah, data berupa hasil empiris, menyajikan percobaan, membuat laporan dengan cara sistematis, dan berkelompok

Dalam prakteknya, level umumnya terdapat dari varian atau kelompok. Melalui hal tersebut, tidak mungkin seorang pendidik mempraktekkan metode yang itu-itu saja di saat tatap muka yang akan digunakan di semua jam mengajar. Bayangkan pendidik hanya mengajar teknik visual atau auditori molai jam

pertama hingga kelas berakhir. Ketika tatap muka cenderung memiliki pelajar yang tampak atau kegiatan, suasana canggung dapat tercipta. Siswa yang tergolong dalam visual dan kinestetik mulai bosan dengan apa yang dilakukan sampai mereka akan mendapatkan kegiatan mereka sendiri. Ada untuk bermain, melamun di kelas atau berjalan karena mereka tidak tahan mengamati hal-hal yang disajikan pendidik di waktu tersebut.

Perlu adanya metode tutor sebaya yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi yaitu metode tutor sebaya yang ditinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang dilihat dari gaya belajar. Taktik pembelajaran bisa sangat tepat digunakan karena keterlibatan dalam kelompok untuk tutor sebaya dapat ditinjau melalui gaya belajar siswa. Peserta dengan keterampilan komunikasi rendah dapat dilihat dari gaya belajar

METODE

Peneliti mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen dengan desain factorial. Pada awal kegiatan penelitian, peserta berkualitas kontrol dan berkualitas eksperimen diberikan angket berupa gaya belajar, untuk mengategorikan peserta gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Selanjutnya peserta berkualitas eksperimen menggunakan pengajaran metode tutor sebaya dan peneliti juga melakukan observasi menggunakan rubrik keterampilan komunikasi. Sedangkan peserta berkualitas kontrol diberi pengajaran dengan teknik konvensional. Kegiatan setelah guru memberikan pembelajaran di peserta berkualitas kontrol dan eksperimen adalah pemberian tugas

akhir. Kemudian nilai dari tugas digunakan untuk pengolahan data hasil penelitian dihitung dan timbang untuk mengetahui gaya belajar peserta. Sehingga akan kelihatan perbedaan pencapaian antara peserta berkualitas eksperimen dan peserta kontrol

Populasi penelitian yaitu seluruh peserta di kelas VII di MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Semester I tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 175 peserta terdiri 5 kelas. Sampel didapat secara acak sederhana (simple random sampling). Dari populasi penelitian yang berjumlah 5 kelas dari hasil pengkocokan diperoleh 2 sampel penelitian. VII C sebagai kualitas eksperimen 33 peserta dan VII D menjadi kualitas kontrol 31 peserta.

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas, berupa metode tutor sebaya, variabel moderator gaya belajar siswa, serta variabel terikat yaitu keterampilan komunikasi dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan Angket di sini digunakan angket ga (visual, auditorial, dan kinestetik). Angket ini digunakan untuk melihat gaya belajar peserta. Bentuk angket terstruktur dan tertutup dengan 30 soal angket dimana tiap item pertanyaan di ikuti dengan 3 alternatif jawaban kemudian siswa diminta untuk memberi tanda (X) untuk jawaban yang mereka setuju. Bentuk tes obyektif yaitu pilihan ganda 30 soal dengan tiap item pertanyaan di ikuti dengan 4 opsi jawaban. Keterampilan komunikasi yang ditinjau dari gaya belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan Pretest dan Posttest Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi menggunakan rubrik lembar keterampilan komunikasi terbuka dimana terdapat empat spek penilaian dengan empat indikasi di dalam mengamati keadaan kelas VII MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Instrumen pelaksanaan penelitian berupa perangkat pembelajaran, silabus dan

RPP. Pelaksanaan peneliti mengambil materi kalor yang akan di jadikan instrument dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan metode tutor sebaya. instrumen soal angket terstruktur dan tertutup, instrumen soal tes pilihan ganda dan lembar observasi berupa rubrik terbuka keterampilan komunikasi yang sudah terlebih dahulu ujicoba dan dikonsultasikan oleh pembimbing atau para ahli. Soal tugas dan angket dalam penelitian harus memenuhi syarat dalam hal validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Uji coba instrumen diambil dari kepentingannya. Uji coba instrumen dilakukan dengan siswa VII di MTs An Nur. Jumlah seluruh responden uji coba adalah 27 siswa.

Diskripsi data akan menggambarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian dilakukan setelah semua instrumen lengkap dan telah siap digunakan untuk melakukan penelitian. Sebelum penelitian, instrumen di uji cobakan terhadap kelas uji coba pada populasi lain. Adapun data hasil uji coba soal tes dianalisis tingkat kesukaran, daya beda, reliabilitas dan validitasnya.

Penelitian di kelas VII semester ganjil MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dengan peserta didik sebanyak 64 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Data-data yang akan digambarkan meliputi data pelaksanaan pembelajaran fisika kelas VII di MTs Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, data uji coba soal, data nilai kemampuan awal peserta didik, data nilai prestasi belajar Fisika peserta didik. Data digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik, sedangkan nilai prestasi belajar fisika peserta didik diperoleh untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajaran terhadap prestasi belajar berupa nilai kognitif. Diskripsi data akan menggambarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan

rumusan masalah. Penelitian dilakukan setelah semua instrumen lengkap dan telah siap digunakan untuk melakukan penelitian. Sebelum penelitian, instrumen di uji cobakan terhadap kelas uji coba pada populasi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh dari hasil 11,71 hitung nilainya lebih kecil 13,3 sehingga dapat disimpulkan maka semua sampel terbilang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

Menguji kemampuan untuk melihat uji t pooled varian. Di perhitungan diperoleh nilai t hitung = 2,35 dan dari t tabel dengan taraf Signifikansi 5% dengan $dk = 33+31-2 = 62$ diperoleh t tabel = 2,00. Sehingga t hitung $> t$ tabel atau $2,35 > 2,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{0a} di tolak dan H_{1a} diterima artinya metode tutor sebaya bisa diterima. Pengujian peningkatan hasil belajar menggunakan uji genitas. Hasil uji genitas untuk postes = 49,19 dan nilai keseluruhsn pretes = 63,18 dengan uji genitas diperoleh nilai 0,4 artinya tingkat keberhasilan metode tutor sebaya adalah sedang.

Didapat uji genitas untuk dengan nilai keseluruhsn postes 51,63 dan pretes 56,45 adalah 0,11 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan metode konvensional adalah rendah. Dari perhitungan uji genitas dapat di simpulkan bahwa H_{0c} di tolak dan H_{1c} , kesimpulannya signifikan peserta kelas eksperimen

Pengaruh metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ditinjau dari gaya belajar (*visual, audotorial, kinestetik*) dapat diketahui dengan menggunakan uji anava dua jalan dengan sel tak sama. Dalam pengujian ini disertakan juga hasil angket gaya belajar, dari hasil tersebut diperoleh harga $F_A = 0,317$, $F_B = 4,506$, dan $F_{AB} = 3,103$. Harga F tabel pada taraf signifikansi 1% dengan

$dk_A = 2$, $dk_B = 1$ $dk_{AB} = 2$ dan derajat kebebasan galat (error) = 58, atau $F_{(0,99,1,58)}$ diperoleh harga 3,15 dan $F_{(0,99,2,58)}$ diperoleh hasil 4,00.

Hasil analisis data pengujian hipotesis penelitian adalah:

1. $0,317 \leq 3,15$, maka H_{0a} diterima (tidak ada pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap keterampilan komunikasi.)
2. $4,506 \leq 4,00$ maka H_{0b} ditolak (ada pengaruh gaya belajar siswa (*visual, auditorial dan kinestetik*) terhadap keterampilan komunikasi.)
3. $3,103 \leq 3,15$, maka H_{0ab} diterima (tidak ada interaksi antara penggunaan metode tutor sebaya dengan gaya belajar siswa (*visual, auditorial dan kinestetik*) terhadap keterampilan komunikasi.)

Rangkuman hasil anava dua jalur disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur

Jumlah varians i	Jumlah kuadrat (JK)	d k	Rata- rata Kuadra t (RK)	F
Faktor A	96,9	2	48,45	0,31
Faktor B	687,68	1	687,68	7
Faktor AB	947,15 8851,2	2 5	473,57 5	4,50 6
Inter	7	8	152,6	3,10 6

Untuk mengetahui hubungan antar variabel lebih lanjut digunakan tabel bantu marginal yang disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Tabel Bantu Marginal

Gaya belajar	Meto de tutor sebay a	Pemb. Konvensio nal	Rerata margin al
Visual	65,62 5	56,07	121,69 5
Auditori al	61,25	55	116,25
kinesteti k	61,1	59,4	120,5
Total	63,33	56,823	

Dari tabel dapat disimpulkan

1. Nilai rerata marginal di gaya belajar visual adalah 121,695 nilai rerata gaya belajar visual, menggunakan gaya belajar metode tutor sebaya adalah 65,625 dan nilai rerata gaya belajar visual dengan gaya konvensional adalah 56,07. Dari rerata marginal menunjukkan bahwa nilai rerata gaya belajar visual dengan metode tutor sebaya lebih tinggi dibanding rerata gaya belajar visual dengan metode konvensional.
2. Nilai rerata marginal untuk gaya belajar auditorial adalah 116,25 nilai rerata gaya belajar auditorial dengan gaya belajar metode tutor sebaya adalah 61,25 dan nilai rerata gaya belajar auditorial dengan gaya konvensional adalah 55. Dari rerata marginal menunjukkan bahwa nilai rerata gaya belajar auditorial dengan metode tutor sebaya lebih signifikan dibandingkan dengan rerata gaya belajar auditorial dengan metode konvensional.
3. Nilai rerata marginal dengan gaya belajar kinestetik adalah 120,5 nilai rerata gaya belajar kinestetik dengan gaya belajar metode tutor sebaya adalah 61,1 dan nilai rerata gaya belajar kinestetik dengan gaya konvensional adalah 59,4. Dari rerata

marginal menunjukkan bahwa nilai rerata gaya belajar kinestetik dengan metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan rerata gaya belajar kinestetik dengan metode konvensional.

4. Nilai rerata marginal metode tutor sebaya 633,3, nilai rerata gaya belajar visual Metode tutor sebaya adalah 65,625, nilai rerata gaya belajar auditorial dengan metode tutor sebaya adalah 61,625 dan nilai rerata gaya belajar kinestetik metode tutor sebaya adalah 61,1. Sehingga dapat disimpulkan secara marginal bahwa mtutor sebaya dengan gaya belajar visual lebih baik pencapaian hasil prestasinya dibandingkan pembelajaran metode tutor sebaya dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.
5. Nilai rerata marginal konvensional 56,823, nilai rerata gaya belajar visual dengan model pembelajaran konvensional adalah 56,07, nilai rerata gaya belajar auditorial dengan model pembelajaran konvensional adalah 55 dan nilai rerata gaya belajar kinestetik model pembelajaran konvensional adalah 59,4. Sehingga dapat disimpulkan secara marginal bahwa model pembelajaran konvensional dengan gaya belajar kinestetik lebih baik pencapaian hasil prestasinya dibandingkan pembelajaran metode tutor sebaya dengan gaya belajar visual dan auditorial.

KESIMPULAN

Dari uji anava dua jalur untuk melihat keterampilan komunikasi dari metode tutor sebaya dengan gaya belajar siswa diperoleh hasil hipotesis pengaruh metode tutor sebaya terhadap keterampilan komunikasi $0,317 \leq 3,15$, maka H_0 ditolak selanjutnya gaya belajar siswa terhadap komunikasi

$4,506 \leq 4,00$ maka H_{0a} ditolak dan untuk interaksi antar variabel tersebut adalah $3,103 \leq 3,15$ maka H_{0ab} diterima.

Uji hipotesis tersebut menyatakan H_{0a} ditolak atau H_{1a} diterima, yang berarti penelitian ini ada pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap keterampilan komunikasi. selanjutnya H_{0b} ditolak atau H_{1b} diterima, yang berarti penelitian ini ada pengaruh gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap keterampilan komunikasi dan H_{0ba} diterima atau H_{1ab} ditolak yang berarti penelitian ini tidak ada interaksi antara penggunaan metode tutor sebaya dengan gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap keterampilan komunikasi. Membuktikan bahwa pembelajaran fisika menggunakan metode tutor sebaya ditinjau dari gaya belajar siswa berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi tetapi tidak ada interaksi metode tutor sebaya dengan gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) siswa kelas VII MTs Takhasus Al-Qur'an Wonosobo materi kalor tahun ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian dikatakan sesuai dengan teori karena metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat mengarahkan siswa untuk dapat bekerjasama antar siswa dalam menemukan suatu konsep. Kelebihan dari metode ini adalah mengarahkan siswa untuk lebih dalam bekerjasama dengan teman dan mampu melatih kesiapan mental siswa dalam mendapatkan suatu pertanyaan. Dengan begitu kemampuan keterampilan komunikasi siswa jauh lebih baik

1. Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran dengan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain yang sebaya agar pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya diperlukan pemilihan tutor

yang sesuai dengan karakteristik teman atau kelompok supaya dalam kegiatan belajar mengajar tidak terjadi miskomunikasi antar anggota kelompok atau pun teman sebaya. Terkait dari hal tersebut yang terjadi pada pengujian hipotesis yang pertama didapatkan H_{0a} diterima F hitung $0,317 \leq F$ tabel 3,15 sehingga penggunaan metode tutor sebaya tidak ada pengaruh terhadap keterampilan komunikasi.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keterampilan komunikasi. Dari hasil uji hipotesis yang kedua didapatkan hasil bahwa F hitung $4,507 \leq F$ tabel 4,00 maka H_{0B} ditolak, ini menunjukkan ada pengaruh gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap keterampilan komunikasi. Dari hipotesis yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik mempengaruhi keterampilan komunikasi didalam pembelajaran fisika.
3. Pengujian hipotesis yang ketiga digunakan untuk menguji interaksi antara metode tutor sebaya dan gaya belajar siswa didapatkan nilai H_{0ab} diterima artinya tidak ada interaksi antara metode tutor sebaya dengan gaya belajar siswa dengan nilai F hitung $3,105 \leq F$ tabel 3,15

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Khoriyah, R., Cholifah, C., & ... (2022).

- Implementasi Metode 3T+ 1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo. *Pionir: Jurnal Ar Raniry*, 11(3), 16–30.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Nurjannah. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 di Blumbang, Saren, Kalijambe, Sragen Tahun 2021. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
<http://www.ufrgs.br/actavet/311/artigo552.pdf>
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Menghafal Al Qur'an Siswa SD Tahfizh Al Haramain Pekanbaru. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.